

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah cara untuk membentuk peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya dalam belajar. Pendidikan berperan penting bagi siswa untuk menjadi manusia yang lebih baik. Di dunia pendidikan guru memiliki peran penting untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik (Putri, 2017). Biasanya guru memberikan pembelajaran di sekolah dengan sistem pembelajaran konvensional. Guru melakukan pembelajaran konvensional ini biasanya dengan cara memberikan penjelasan saja kepada siswa, tetapi jika dalam pembelajaran gurunya menjelaskan saja maka akan membuat siswa merasa bosan (Pebriani, 2017).

Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdapat 10 muatan pembelajaran yang wajib dilaksanakan salah satunya adalah muatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA di sekolah dasar berperan penting dan sangat berpengaruh pada minat dan kecenderungan belajar siswa, khususnya pada pengetahuan awal siswa (Pebriani, 2017). Pembelajaran IPA biasanya diaplikasikan menggunakan media lingkungan sekitar, akan tetapi media pembelajaran IPA dapat dibelajarkan dengan media yang lain. Pada proses pembelajaran upayakan pembelajaran IPA agar dibelajarkan dengan pembelajaran lain agar melatih siswa untuk berpikir kritis dan objektif. Peserta didik diajarkan untuk mampu berpikir rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Rasional berarti masuk akal dan mampu diterima oleh akal sehat, sedangkan objektif berarti sesuai dengan fakta berdasarkan pengalaman yang sudah dialami.

Penggunaan sebuah media belajar dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan. Karena dengan menggunakan sebuah media belajar maka dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran yang sedang dibahas. Sebenarnya keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada bagaimana cara

guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Maka pada saat itu lah guru harus dapat mencari cara untuk membantu siswa dalam belajar. Dengan menggunakan sebuah media belajar yang baik dan sesuai, maka itulah peranan guru dalam membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Pada saat pembelajaran secara online ini penggunaan sebuah media belajar dapat membantu siswa cepat dan mudah dalam memahami suatu pelajaran yang dibahas (Ribawati, 2018).

Pada saat ini guru lebih memilih menjelaskan menggunakan media buku sebagai bahan ajarnya yang mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang menarik dan monoton. Berpedoman pada indikator motivasi belajar dinyatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas V di SD N 4 Damarjati Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara tergolong masih rendah. Akibatnya nilai yang diperoleh siswa masih standar nilai KKM bahkan ada yang dibawah KKM. Hal ini dibuktikan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, diebakkan mereka bukan memahami konsep melainkan hanya menghafal.

Pernyataan tersebut diperoleh dari hasil wawancara bersama guru wali kelas V di SD N 4 Damarjati Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara yang dilakukan pada tanggal 12 Januari 2023, diperoleh data observasi pertama mengenai sarana dan prasarana meliputi, laptop, handphone, proyektor, LCD sudah cukup memadai namun belum bisa memanfaatkan dengan baik. Ketersediaan media pembelajaran terbatas, adapun media audio dan visual seperti memanfaatkan internet belum digunakan dengan maksimal. Observasi kedua mengenai perilaku siswa diperoleh data antara lain, siswa kurang antusias dalam tanya jawab, ada beberapa siswa yang asyik mengobrol dengan teman sebangkunya, dan beberapa siswa sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan, serta ada beberapa siswa yang lupa untuk mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah). Observasi ketiga mengenai perilaku guru kelas V diperoleh data antara lain, guru lebih sering menggunakan metode ceramah, minat guru terhadap mengembangkan media interaktif terbatas, keterbatasan

waktu untuk membuat media pembelajaran, guru lebih memilih media pembelajaran seadanya seperti papan tulis, dan media gambar.

Solusi yang dapat diberikan untuk mengatasinya adalah dengan menerapkan media pembelajaran pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Penggunaan sebuah media belajar dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan. Karena dengan menggunakan sebuah media belajar maka dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran yang sedang dibahas. Sebenarnya keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Maka pada saat itu lah guru harus dapat mencari cara untuk membantu siswa dalam belajar. Dengan menggunakan sebuah media belajar yang baik dan sesuai, maka itulah peranan guru dalam membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Pada saat pembelajaran secara online ini penggunaan sebuah media belajar dapat membantu siswa cepat dan mudah dalam memahami suatu pelajaran yang dibahas (Ribawati, 2018).

Melihat dari permasalahan di atas, siswa membutuhkan inovasi media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di era teknologi untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu inovasi media pembelajaran yang dapat digunakan di sekolah dasar adalah penggunaan media audio visual. Media audio visual merupakan media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar. Media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Misalnya rekaman video, berbagai rekaman film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik (Susilo, 2020).

Media audio visual juga sering disebut dengan media video. Media audio visual memiliki karakteristik yang sesuai dengan kondisi saat ini. Dengan mengajak siswa menonton video dapat memberikan rangsangan bagi siswa untuk meningkatkan rasa ingin tahu, sehingga munculnya pertanyaan-

pertanyaan dari siswa terkait video yang diberikan. Media audio visual adalah media yang menghasilkan gambar dan suara. Media audio visual merupakan media yang melibatkan alat indera pendengaran dan indera penglihatan yang menjadi alat bantu proses pembelajaran berisikan pesan-pesan pembelajaran untuk menciptakan proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan (Susilo, 2020). Kelebihan media audio visual ini penggunaannya tidak akan membosankan dan mudah dipahami, materi yang disampaikan akan lebih jelas dan lebih cepat dimengerti siswa, dan disenangi oleh siswa sekarang ini (Ananda, 2017). Dengan demikian, media audio visual ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka diperlukan usaha untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada saat pembelajaran yaitu dengan menerapkan media pembelajaran yang menarik. Adapun judul yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SD N 4 Damarjati”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan Media Audio Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SD N 4 Damarjati?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan dapat disimpulkan dalam penelitian ini maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Media Audio Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SD N 4 Damarjati.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan mendatangkan manfaat yang dapat diambil oleh pihak-pihak terkait dengan penelitian seperti guru, siswa dan sekolah. Adapun manfaat dari penelitian ini mencakup manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yaitu hasil penelitian yang dapat bermanfaat mengembangkan ilmu pengetahuan. Berikut merupakan uraian manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diantaranya yaitu sebagai referensi dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dan pendukung penelitian berikutnya. Menambah kajian dalam pendidikan dengan penggunaan media audio visual pada mata pelajaran IPA.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu manfaat yang dampaknya dapat dirasakan secara langsung pada saat penelitian, diantaranya yaitu:

1. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini peneliti memperoleh pengalaman dan pengetahuan mengenai pengaruh inovasi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD N 4 Damarjati.

2. Bagi Guru

Guru mendapatkan pengalaman mengenai penerapan media audio visual dalam pembelajaran muatan IPA. Membantu guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran, serta alternatif penggunaan media pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*).

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar IPA sehingga mencapai tujuan pendidikan.

4. Bagi Sekolah

Di sini sekolah dapat menjadikan acuan dalam merevisi terutama pada proses pembelajaran juga kebijakan-kebijakan yang diterapkan di sekolah. Dan membangun kerja sama antar guru yang berpengaruh positif terutama terhadap pembelajaran IPA di sekolah dasar.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Damayanti, Jirana, 2018). Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan pengertian sebagai berikut:

1.5.1 Media Audio Visual

Media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar. Media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Misalnya rekaman video, berbagai rekaman film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik (Susilo, 2020).

1.5.2 Motivasi Belajar

Motivasi adalah penggerak tingkah laku kearah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya (Azizah & Fatimah, 2022). Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu: (1) kebutuhan, (2) dorongan, dan (3) tujuan. Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, ialah: (1) motivasi dipandang sebagai proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang, (2) kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya.